

Goa Akbar Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan Sosial

Wafirohtun Nikmah Shinta ¹⁾, Riyadi ²⁾ Nasution ³⁾, Agung Stiawan ⁴⁾

1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Sumber belajar IPS adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar yang mencakup pengalaman yang telah dialami dan menimbulkan peristiwa yang dijadikan rujukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran materi IPS. Goa Akbar merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Tuban yang terletak di Pusat Kota Tuban dan bisa dijadikan untuk salah satu sumber belajar IPS yang ada di sekolah. Namun, potensi Goa Akbar kurang dimanfaatkan masyarakat sekitar dalam pembelajaran yang berbasis pada objek wisata daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi Goa Akbar dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS yang ada di Kabupaten Tuban. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu potensi Goa Akbar dapat digunakan sebagai objek pembelajaran IPS dalam berbagai aspek yaitu aspek sosial, aspek geografi, aspek ekonomi yang tentunya memudahkan peserta didik untuk memahami objek dari aspek pembelajaran IPS yang didapatkan secara langsung. Manfaat dari aspek geografi yang diperoleh adalah peserta didik mengetahui stalagtit dan stalagmite, keberadaan habitat kelelawar, dan keberadaan karst yang terdapat di Goa Akbar. Peserta didik yang mengunjungi Goa Akbar secara tidak langsung juga membantu perekonomian masyarakat di sekitar Goa Akbar. Masyarakat di sekitar Goa Akbar juga melakukan kegiatan ekonomi dengan berdagang di sekitar Goa Akbar. Goa Akbar menjadi salah satu SPAD (sumber pendapatan asli daerah) multiplier effect yang dirasakan oleh masyarakat sekitar, selain itu juga memajukan UMKM batik Gedog yang ada di Kabupaten Tuban. Sehingga dari beberapa manfaat yang terdapat di Goa Akbar dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS untuk peserta didik.

Kata Kunci: Sumber Belajar IPS, Potensi, Goa Akbar, Aspek Geografi

Abstract

Social studies learning resources are everything that can be used for learning purposes which includes experiences that have been experienced and led to events that are used as references to collect information related to learning social studies material. Goa Akbar is one of the tourist attractions in Tuban Regency which is located in Tuban City Center and can be used as one of the social studies learning resources in schools. However, the potential of Goa Akbar is underutilized by the surrounding community in learning based on regional tourism objects. The purpose of this study was to determine the potential of Goa Akbar to be used as a social studies learning resource in Tuban Regency. The research method used in this research is descriptive qualitative method using data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of this study are the potential of Goa Akbar to be used as an object of social studies learning in various aspects, namely social aspects, geographical aspects, economic aspects which of course make it easier for students to understand objects from social studies learning aspects that are obtained directly. The benefit of the geographical aspect obtained is that students know about stalactites and stalagmites, the existence of bat habitats, and the presence of karst in Goa Akbar. Students who visit Goa Akbar indirectly also help the economy of the community around Goa Akbar. Communities around Goa Akbar also carry out economic activities by trading around Goa Akbar. Goa Akbar is one of the SPAD (sources of local original income) multiplier effect that is felt by the surrounding community, besides that it also promotes Gedog batik SMEs in Tuban Regency. So that from some of the benefits found in Goa Akbar, it can be used as a social studies learning resource for students.

Keywords: Social Studies Learning Resources, Potential, Great Caves, Geographical Aspects

How to Cite: Shinta, W N dkk. (2022). Goa Akbar Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan Sosial. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 2 (2): halaman 1 – 8

PENDAHULUAN

Menurut (Widiastuti, 2017), Sumber belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena sumber belajar akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Penyampaian sumber belajar kepada siswa akan melalui suatu media yaitu media pembelajaran, melalui media ini makna suatu sumber akan diterima dan dipahami oleh siswa. Kabupaten Tuban memiliki banyak destinasi wisata alam khususnya wisata alam di Goa. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji wisata Goa yang ada di Kabupaten Tuban, mengingat Kabupaten Tuban merupakan salah satu kota yang menyandang julukan Kota Seribu Gua, salah satu destinasi wisata yang potensial bagi wisatawan yang berkunjung ke Jawa Timur. Kabupaten Tuban memiliki pesona alam yang indah yang membuat banyak wisatawan mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada.

Salah satu tempat wisata Goa di Kabupaten Tuban adalah Goa Akbar. Goa Akbar cukup unik dengan adanya stalaktit dan stalagmit yang sangat indah dalam berbagai bentuk dan sungai-sungai kecil yang mengalir melalui goa. Ada banyak hal di Goa yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS dan sangat berguna dalam pembelajaran IPS karena dapat digunakan sebagai penguat untuk materi IPS dalam bahan ajar sekolah. Hal ini dapat menarik minat siswa untuk mempelajari IPS ketika siswa mengalami secara langsung mata pelajaran yang dipelajari.

Pembelajaran IPS dalam hal ini sangat relevan untuk menggali potensi yang ada di Goa Akbar sebagai penguatan materi IPS yang digunakan sebagai sumber pengayaan materi IPS di kelas, dengan mempertimbangkan potensi lokal. Pembelajaran IPS saat ini dianggap sebagai kegiatan yang sangat membosankan karena pembelajaran cenderung menghafal materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS dianggap tidak signifikan (bermakna) bagi kehidupan siswa sehari-hari. Untuk itu perlu dilakukan perubahan stigma, menjadikan isu-isu sosial sebagai bahan ajar, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai Goa Akbar yang ada di masyarakat dan juga dekat dengan kehidupan siswa. , sehingga pembelajaran berbasis pada bahan ajar harus lebih menarik. diterapkan di kelas. Gunakan bahan ajar yang lebih menarik untuk membuat pembelajaran IPS jauh lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil studi pustaka yang didapat, ada penelitian sebelumnya seperti (Njatrijani, 2018; Rahayu, 2016), namun dalam penelitian ini tidak membahas Gua Agung. Menurut (Widiastuti, 2017), sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika guru memanfaatkan lingkungan sekitar. Potensi lingkungan sangat bervariasi, sehingga merupakan sumber belajar yang potensial dan mudah ditemukan dan dipahami oleh siswa. Potensi lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan geografis. Maka dari itu peneliti mempunyai ide untuk menggali potensi sumber belajar di Gua Agung yang dijadikan sebagai objek sumber belajar di Kabupaten Tuban. Keterlibatan pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal ini. Hal tersebut tentunya dapat menginspirasi siswa untuk berkunjung ke Goa Akbar dengan menunjukkan keindahan Goa Akbar dan sumber belajar.

Hal ini membuat para ulama tertarik untuk melakukan penelitian di Goa Akbar. Dengan menggali potensi yang ada di Goa Akbar. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, telah ditunjukkan bahwa ada banyak kegunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam ilmu-ilmu sosial. Memanfaatkan potensi yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya. Berdasarkan konteks yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengkaji pemanfaatan Goa Akbar sebagai sumber pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diucapkan oleh orang-

orang yang perilakunya dapat diamati oleh peneliti (Moleong, 2013). Penelitian ini akan dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian ini, terjun langsung untuk mengetahui kondisi fisik dan non fisik Gua Akbar. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari objek penelitian ini, yang kemudian diperluas. Selain itu, peneliti juga mengeksplorasi Gua Akbar sebagai sumber pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Survei ini dilakukan di Kabupaten Tuban. Lokasi Goa Akbar berada di Semanding, Jarkali, Gedongombo, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62317. Tepatnya di belakang Pasar Tuban Baru. Gua ini memiliki luas 1 hektar tetapi juga memiliki keindahan yang sangat luar biasa karena adanya stalagmit dan stalaktit di dinding gua.

Analisis data teknis dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, dengan cara mendeskripsikannya dalam suatu sintesa yang mengorganisasikannya menjadi suatu model. Setelah itu, memilih data mana yang paling penting dan akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan. Menurut (Miles, Matthew B., Huberman, 1992), kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif antara dua orang dan terjadi terus menerus sampai selesai guna menghasilkan data yang jenuh. Ini adalah bagian dari bisnis mereka yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

A. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan proposal ini, peneliti memerlukan data-data serta informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung penelitian ini. Dengan itu peneliti melakukan penelitian atau riset yang digunakan untuk mendapatkan materi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini, melakukan wawancara untuk mencari jawaban atas masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara tatap muka langsung dengan subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mencari data dan informasi yang ingin diketahui peneliti. Pada akhirnya, peneliti memilih Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kab. Tuban, budayawan dan pengunjung Goa Akbar sebagai narasumber.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan observasi langsung dan tidak langsung (Riyanto, 2010). Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah observasi dimana peneliti melakukan observasinya sendiri. Peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti ikut serta melakukan kunjungan langsung ke objek Goa Akbar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini bertujuan untuk mensubsidi data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi tersebut mendokumentasikan kegiatan wawancara dengan kepala dinas pariwisata budaya dan olahraga pemuda Kab. Tuban, budayawan dari Tuban dan Goa Akbar sebagai nara sumber dalam pengerjaan data skripsi.

B. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya untuk melengkapi data kemudian mengklasifikasikannya ke dalam unit

konseptual, kategori dan tema tertentu (Rijali, 2018). Dalam proses reduksi data, peneliti memilih, memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data terjadi selama proses pencarian data lapangan dengan penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti. Bagian reduksi data merupakan bagian dari analisis. Ada penyempurnaan, klasifikasi, penargetan, penghapusan data yang tidak perlu, dan pengorganisasian berdasarkan penemuan dan pencapaian. Tanggal kualitatif dapat disederhanakan dengan pemilihan yang cermat, ringkasan dan ringkasan dikelompokkan ke dalam template yang dapat ditarik dan diperoleh.

C. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan bertindak (Gumilang, 2016). Penyajian data berisi informasi terstruktur dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data yang lebih baik merupakan sarana penting dari analisis kualitatif yang valid, termasuk: berbagai jenis matriks, bagan, jaringan, dan grafik. Digunakan untuk menggabungkan informasi yang terstruktur dan terbentuk secara koheren sehingga dapat ditarik kesimpulan. Seorang analis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan tentang apakah itu benar atau salah.

D. Penarikan kesimpulan

Menurut (Miles, Matthew B., Huberman, 1992), penarikan kesimpulan adalah kegiatan dari konfigurasi kesimpulan yang lengkap, dalam hal ini digunakan selama penelitian. Setelah itu cek data, dalam hal ini tuliskan tentang apa yang dilakukan selama penelitian lapangan langsung. Setelah itu, peneliti juga harus menguji validitas, kekokohan dan kompatibilitasnya, yang kemudian diverifikasi validitasnya. Kesimpulan dari data yang ada harus mencerminkan keabsahan bukti-bukti yang ada di lapangan yang diverifikasi. Hal ini sesuai dengan bagan yang ada dalam Model Analisis Data Interaktif (Miles, Matthew B., Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sosial dan Historis pada Masyarakat di sekitar Goa Akbar

Masyarakat yang ada di sekitar Goa Akbar memiliki nilai-nilai sosial dan juga historis yang ada. Saat ini kondisi sosial masyarakat di sekitar Goa Akbar Sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang disekitar objek wisata Goa Akbar. Objek wisata yang ada di Goa Akbar dimanfaatkan dengan baik. Kondisi sosial yang ada di masyarakat khususnya disegi perekonomian masyarakat sekitar otomatis terangkat hal ini dikarenakan banyak pengunjung dari berbagai daerah dan kota yang mengunjungi membeli batik yang ada di kios Goa Akbar hal ini tentunya menambah pendapatan masyarakat yang ada di sekitar Goa Akbar.

Kondisi historis pada masyarakat disekitar Goa Akbar menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan kegiatan wawancara dengan budayawan Kabupaten Tuban. Goa Akbar pada zaman dahulu telah dikenal oleh masyarakat Kabupaten Tuban. Selain itu juga masyarakat dan pengelola melakukan pengembangan terhadap objek Goa Akbar dengan memperbaiki fasilitas yang ada di sekitar Goa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. Tuban. Beliau mengatakan bahwa sejak diresmikan menjadi objek pariwisata Kabupaten Tuban pada Tahun 1998, menjadi salah satu destinasi yang berada di wilayah kota. Tipe wisatawan yang berkunjung ke Goa Akbar adalah wisatawan yang berziarah di Sunan Bonang karena lokasi berdekatan dengan tempat parkir bus pariwisata untuk itu banyak wisatawan yang sekaligus mengunjungi Goa Akbar.

Goa Akbar diresmikan sebagai tempat wisata pada tanggal 20 Agustus 1998. Untuk itu dalam pembelajaran siswa yang ada di sekolah Goa Akbar menyimpan banyak sejarah yang dapat dimanfaatkan oleh guru dengan mencantumkan nilai sejarah yang ada didalam pelajaran IPS. Selain itu juga peserta didik juga dapat melihat potensi serta kondisi sosial secara langsung yang berada di sekitar Goa Akbar yang didalamnya terdapat aktivitas yang dilakukan masyarakat.

B. Potensi Goa Akbar sebagai sumber belajar di Kabupaten Tuban

Goa Akbar memiliki kaitan dengan sejarah Kabupaten Tuban pada masa lalu. Hal ini karena ada beberapa sumber sejarah yang menceritakan kisah ini. Goa Akbar memiliki banyak ruang yang menghubungkan satu ruangan dengan ruangan lainnya. Ketika peneliti menganalisa lorong-lorong goa, ditemukan bahwa air yang mengalir di dalam goa memiliki kandungan yang sangat tinggi, hal ini tentunya dikarenakan letak geografis Kabupaten Tuban yang memiliki pegunungan kapur. Kandungan kapur dalam gua merupakan salah satu faktor pembentuk fisik gua yang terbentuk secara alami. Apalagi gua ini juga memiliki keberadaan stalagmit dan stalaktit. Stalaktit terjadi ketika batuan dalam gua terlihat menggantung dari langit-langit gua dan bentuknya mengerucut, meruncing, panjang air mengalir di atas, ada yang menggantung hingga 1 meter atau kurang, dengan ujung runcing (M. Fathurrahman Nurul Hakim, 2018). Stalagmit adalah ketika batuan ini membentuk gunung-gunung kecil dan bentuknya juga tidak sama tinggi dan rendahnya (Laksmiasari, 2016). Stalaktit yang memiliki tirai terpasang, stalaktit dan stalagmit aktif, stalaktit yang menyatu dengan stalagmit yang sering disebut kolom, lapisan batupasir dan helikt yang tumbuh di dinding Goa disebut batu Cloustum. Panorama dan keindahan Gua Pindul juga dapat dilihat dengan adanya batu-batu kristal yang semakin menghiasi gua tersebut (Octaviani, 2014).

Temuan Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan nara sumber, terdapat potensi besar Goa Akbar sebagai sumber belajar di Kabupaten Tuban. Goa Akbar merupakan salah satu destinasi di kawasan perkotaan, tentunya sangat strategis dengan keberadaannya yang berada di pusat Kabupaten Tuban. Masyarakat Kabupaten Tuban memiliki potensi dengan tempat wisata yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Hal tersebut tentunya dapat memudahkan untuk mempelajari kondisi geografis dan aspek geografi yang ada di Gua Besar.

Melalui penelitian ini para ulama mengetahui potensi Goa Akbar sebagai sumber belajar di Kabupaten Tuban yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS di daerah. Mengetahui keadaan Goa yang memiliki stalagmit dan stalaktit. Hal tersebut tentunya memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang Goa Akbar sebagai salah satu sumber belajar di Kabupaten Tuban.

C. Pemanfaatan Goa Akbar sebagai sumber belajar di Kabupaten Tuban

Goa Akbar merupakan wisata unggulan daerah Tuban yang letaknya berada di jantung Kota Tuban. Banyak daya tarik wisata alam yang ada di Kabupaten Tuban pemandangan alam yang disuguhkan untuk para wisatawan maupun siswa. Goa ini merupakan goa unik, karena biasanya goa berada di pinggir kota dan di pedalaman, Goa Akbar terletak di kawasan kota. Goa akbar memiliki interior, yang sangat cantik yang dapat memuaskan pengunjung dengan melihat keindahan alami yang disuguhkan oleh alam.

Banyak manfaat dari potensi Goa Akbar sebagai sumber belajar di Kabupaten Tuban yang dapat diterapkan disegala macam aspek kehidupan sosial. Seperti aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek sejarah. Menurut hasil penelitian yang telah diteliti terdapat aspek geografi di dalam Goa Akbar yaitu dimana Goa akbar menjadi salah satu wisata alam di Kabupaten Tuban.

Goa Akbar memiliki potensi sebagai geosite tempat pengembangan ilmu kebumian atau sebagai objek wisata. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi pendidikan para akademisi, masyarakat dan anak-anak usia sekolah. Dalam pembelajaran IPS di sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS,

dimana guru dapat memanfaatkannya dalam mengkaji geografi sehingga sumber belajar IPS tidak hanya cenderung berupa buku, tetapi juga dapat memanfaatkan pariwisata daerah di Kabupaten Tuban. Gua yang ada terbentuk sebagai akibat dari struktur geologi Kabupaten Tuban. Penggunaan Gua Agung ini tetap harus memperhatikan fungsi utama geologi karst. Karst adalah bentang alam khas yang terjadi akibat proses pelarutan di suatu kawasan batuan karbonat atau batuan yang mudah larut (biasanya formasi batugamping) sehingga menghasilkan berbagai bentuk permukaan tanah yang unik dan menarik dengan ciri-ciri eksokarst (di atas permukaan).) dan indokarst (di atas permukaan).) di bawah permukaan) (Setrowati. D., Junaidi, 2000). Nilai ekonomi yang terkandung dalam bidang karting terkait dengan sektor usaha pariwisata. Di dalam Goa Akbar terdapat mata air alami yang memiliki ciri khas sumur, terutama karena memancarkan sumber asli air dalam yang digunakan sebagai air wudhu untuk ruang sholat gua. Di Goa Akbar juga mengalir sungai yang memiliki aliran udara. Salah satu sumber air sungai adalah mata air Kedung Tirta Agung. Gua Agung memiliki keindahan stalagmit dan stalaktit yang terbentuk ratusan tahun lalu. Stalaktit dan stalagmit terbentuk karena proses pelarutan udara yang terus menerus di daerah batugamping. Air yang terlarut akan mengalir ke dalam lubang-lubang (sinkhole) kemudian turun ke dalam goa dan mengalir dari langit-langit ke dasar goa. Tetesan yang ada pada akhirnya akan berubah menjadi batuan bergerigi. Satalctite adalah batuan yang terbentuk di atap Goa dan meruncing ke bawah sedangkan stalagmit adalah yang terbentuk di bagian bawah Goa dan meruncing ke atas.

Selain itu, aspek ekonomi yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah siswa dapat lebih memahami adanya kegiatan ekonomi berjualan barang di masyarakat sekitar Goa. Siswa dapat lebih memahami mengapa melihat kegiatan secara langsung sangat mudah dipelajari siswa.

Goa Akbar merupakan salah satu SPAD (Sumber Pendapatan Asli Daerah). Multiplayer effect sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan sistem parkir di Goa Akbar dikelola oleh masyarakat sekitar, para pedagang yang tergabung di dalamnya dan Goa Akbar lainnya, termasuk para pedagang yang menempati 12 kios yang berada di Zona Timur. Goa. Banyak manfaat dari segi ekonomi untuk mendukung pengembangan objek wisata Goa Akbar. Beberapa hal yang dilakukan pengunjung di Goa Akbar adalah sesuatu untuk melihat dimana analisis terhadap apa yang dilihat meliputi penilaian terhadap potensi objek wisata berdasarkan pemandangan atau atraksi lain yang dapat dilihat dan dinikmati wisatawan di Goa. Contohnya adalah: melihat keindahan struktur gua dan melihat keindahan aspek geografis.

Selanjutnya, ada sesuatu yang harus dilakukan ketika analisis yang dapat dilakukan mencakup penilaian objek potensial berdasarkan motivasi dan aktivitas wisatawan di Goa. Contohnya adalah: menjelajahi lorong-lorong Goa dan berfoto selfie juga termasuk dalam sesuatu yang harus dilakukan. Dan juga kegiatan something to buy dimana analisis terhadap apa yang dapat dibeli meliputi penilaian terhadap potensi benda-benda tersebut berdasarkan keragaman kerajinan tangan atau oleh-oleh yang dapat dibeli dan dinikmati oleh wisatawan yang dijual kepada objek wisata dalam hal ini yaitu : berasal dari produk UMKM Kabupaten Tuban dan juga dari Batik Gedog yang berada di sentra oleh-oleh.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata, ia melihat aspek sejarah yang ada pada potensi Goa Akbar sebagai sumber pembelajaran yaitu Goa Akbar pada zaman dahulu ditemukan saat masih berupa tempat pembuangan sampah. . Hal ini dikarenakan lokasi Goa Akbar berada di belakang Pasar Baru Tuban. Goa Akbar memiliki keistimewaan alam. Goa Akbar digunakan sebagai habitat kelelawar yang ditemukan di dalam dinding gua. Habitat kelelawar adalah di daerah tertutup dan lembab. Kelelawar menyukai tempat yang gelap dan menyendiri seperti gua, bebatuan,

pepohonan dan alam terbuka (Suyanto, 2001). Kelelawar yang hidup di Goa karena tempatnya yang lembab dan gelap, selain itu terdapat rongga-rongga yang dapat dijadikan sebagai tempat tinggal kelelawar. Selain itu, banyak juga kelelawar yang hidup di iklim tropis.

Dalam aspek sejarah peserta didik dapat lebih memahami proses sejarah ditemukannya Goa Akbar yang dijelaskan di dinding tempat masuknya Goa Akbar. Selain itu juga dalam aspek sejarah memudahkan peserta didik secara langsung karena mengetahui objek dari Goa Akbar. Banyak peristiwa yang ada di dalam sejarah Goa Akbar pada masa lampau. Bagaimana fungsi dari Goa Akbar yang digunakan pada masa lampau seperti yang telah dijelaskan di atas.

Pembangunan Goa Akbar sebagai tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Tuban tentunya memberikan perhatian khusus oleh pemerintah daerah. Saat ini strategi perencanaan pengembangan kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata. Dalam hal ini masyarakat tentunya memiliki keterampilan untuk mengelola daerahnya. Pemberdayaan masyarakat yang ada lebih mengedepankan tentang peran masyarakat dan partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola wisata daerah.

Dalam pembangunan wisata memiliki strategi yang dipahami dengan istilah *Community-Based Tourism Development (CBT)*. Menurut (Sunaryo, 2013) mengatakan bahwa pembangunan kepariwisataan yang ada di daerah memberikan pemberdayaan oleh masyarakat sekitar dengan menjadikan strategi pengembangan kepariwisataan. Kontribusi ini pembangunan wisata yang dikelola oleh masyarakat sekitar dengan baik. Hal ini dikarenakan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata memiliki kritikan yang digunakan untuk membangun dan mengelola potensi objek wisata lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut juga berlaku dalam objek wisata Goa Akbar. Pembangunan pariwisata tidak bisa lepas dari sumber daya alam dan keunikan yang terdapat dalam objek wisata. Goa Akbar memiliki keindahan dan keunikan yang ada didalamnya sehingga selain dijadikan sebagai objek wisata tujuan lainnya yaitu dengan memanfaatkan Goa Akbar sebagai dijadikan sebagai objek pembelajaran IPS. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Goa Akbar memiliki hasil yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditemukan oleh peneliti saat berada di lapangan. Dengan demikian Goa Akbar memiliki potensi sebagai sumber belajar IPS yang ada di Kabupaten Tuban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Goa Akbar dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS salah satunya dengan adanya stalagmite dan stalagtit yang ada dalam Goa Akbar yang berjumlah banyak. Hal lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS adalah adanya geosite yang ada di dalam Goa untuk pengembangan ilmu kebumih. Hal ini tentunya sangat bermanfaat untuk edukasi akademisi masyarakat, maupun anak sekolah. Di dalam pembelajaran IPS yang ada di sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS dimana guru dapat memanfaatkan dengan memberi pengetahuan pada peserta didik bahwa di dalam Goa terdapat lorong-lorong yang panjangnya mencapai 1200 meter menunjukkan keberadaan stalagimite dan stalagtit, selain itu juga terdapat habitat kelelawar yang berjumlah banyak. Dengan melihat aspek ke dalam geografi jadi sumber belajar IPS tidak hanya cenderung pada buku tetapi dengan memanfaatkan wisata daerah yang ada di Kabupaten Tuban.

Beberapa aspek lainnya yang terdapat di Goa Akbar adalah aspek sosial yaitu karakteristik masyarakat yang akan menjadi daya tarik bagi peserta didik karena adanya interaksi antara alam dengan manusia. Aspek ekonomi yaitu adanya interaksi jual beli antara pedagang dan pengunjung. Sehingga peserta

didik dapat lebih memahami secara lebih dalam keberadaan dan keindahan yang ada di dalam Goa Akbar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Laksmiasari, W. (2016). *Museum Karst Di Kawasan Pegunungan Karst Pantai Indrayanti Penerapan Landscape yang Mengurangi Kerusakan Pada Pegunungan Karst*.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/32541%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/32541/11512040WidiyaningtyasLaksmiasari.pdf?sequence=1>
- M. Fathurrahman Nurul Hakim, D. S. N. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Untuk Menikmati Wisata Minat Khusus. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 11(1), 1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31294/khi.v9i2.5229>
- Miles, Matthew B., Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru. *Univ. Indonesia Press*.
- Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 564, 1–73.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal. *Gema Keadilan Edisi Jurnal* 17, 5(September), 16– 31.
- Octaviani, L. K. (2014). *Pelestarian Ekowisata Alam Goa Pindul Bejibarjo Gunung Kidul Pendahuluan* (pp. 1–28).
- Rahayu, Y. (2016). Kearifan Lokal Pantai Laut Selatan (Mitos Nyi Roro Kidul) Sebagai Desa Wisata dan Aset Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Media Wisata*, 14(May), 31–48.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Setrowati, D., Junaidi, R. (2000). Analisis Routing Reservoir. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 2(1).
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Parwisata Konsep dan Apikasinya di Indonesia* (p. 138). Gava Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- TONI, H. (2018). POTRET REPRESENTASI PENGELOLAAN GOA PINDUL (Studi Representasi Pokdarwis Karya Wisata Tahun 2014). *Journal of Governance*, 3(1), 67–79.
<https://doi.org/10.31506/jog.v3i1.3008>
- Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran Ips. *Satya Widya*, 33(1), 29. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>
- Yatim Riyanto, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.